BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data sesuai dengan focus penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode *auditory verbal therapy* (AVT) di Yayasan Auriga Surabaya, meliputi beberapa aspek aspek yang dikembangkan dalam AVT adalah sebagai berikut.
   a. *Audition* yang meliputi: *detection, discrimination, identification, suprasegmental, segmental, comprehension.* Yang mana anak mampu mendeteksi suara lingkungan dan suara buatan seperti: suara ketukan pintu, suara Hp, suara rebana dll, dapat dilihat dengan responnya mencari sumber suara.
   b. *Language*, yang mana anak paham perintah sederhana seperti: mau, stop, tok-tok-tok buka, da da. Paham phrase untuk kegiatan sehari-hari seperti: makan (maem), mandi (biur-biur), sisir, potong-potong (au), lompat (hap), jalan-jalan.
   c. *Speech*, yang mana anak mampu menirukan nada pendek-panjang, seperti: lompat hap (a'), anjing guk-guk (e' e'). Untuk kemampuan mengucap vokal NF hanya mampu bunyi /a/ meski kurang jelas, untuk bunyi konsonan ia belum mampu mengucap (meniru ataupun terkontrol).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Cognition*, yang mana anak mampu menyamakan gambar, meski dengan visual, mampu menyusun puzzel yang sederhana, mampu menyusun balok 3 keatas.

e. Communication, yang mana anak mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan gerakan tubuh belum secara verbal. Kontak mata sangat baik. Ia memperhatikan jika diajak berbicara, beresponn dengan tersenyum dan mampu menatap wajah orang yang diajak bicara. Dia mau belajar bergantian tidak merebut dan mengerti waktu bergiliran.

Dalam hal ini, perkembangan yang sangat cepat tidak hanya ditunjukkan oleh hasil raport dari siswa "X" saja melainkan banyak output dari Yayasan Aurica yang melanjutkan ke sekolah reguler sehingga sosialisasinya tidak stagnan di lingkungan tunarungu saja dan anak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan bebas di masyarakat umum.

2. Adapun pelaksanaan metode AVT ini meliputi:

a. Tahap Perencanaan, adapun pada tahap ini hal pertama yang dilakukan Aurica adalah melakukan observasi dan mengadakan program tial selama 3 bulan. Hal ini bertujuan agar Aurica bisa mengetahui lebih mudah tentang kemampuan, psikologis dan kondisi siswa "X". Setelah itu menyusun materi yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan, yakni meliputi: target belajar 6 bulan dan *planning session.*

b. Tahap Pelaksanaan, yakni Aurica memberikan materi yang diajarkan dan pihak yang ikut mendukung dalam proses terapi ini dengan maksud karena yang berperan penting dalam terapi AVT ini adalah peran orangtua, terapis hanya fasilitator saja.

c. Tahap Evaluasi, adapun pada tahap ini Aurica melakukan evaluasi dengan melihat hasil rapor siswa "X", yang ditunjukkan pada hasil belajar 6 bulan dan hasil *planning session.*

B. Saran

Adapun saran bagi Yayasan Aurica adalah sebagai berikut:

1. AVT merupakan pendekatan komunikasi bagi anak tunarungu yang belum banyak digunakan para ilmuwan di Indonesia khususnya dalam Pendidikan Luar Biasa, sebaiknya AVT lebih dikenalkan kepada masyarakat luas agar bisa mendalami bagaimana pentingnya AVT baik melalui media cetak maupun internet.
2. AVT merupakan suatu bentuk terapi yang terstruktur, terprogram dan harus dilakukan secara konsisten, berulang dan berkesinambungan. Untuk itu bagi para orangtua hendaknya konsisten dalam membantu anaknya guna penyembuhan. Sedangkan untuk penerapinya, sebaiknya diperlukan latihan yang lebih khusus lagi, sehingga dia bisa mengetahui betul tentang anak khususnya tunarungu yang ditanganinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id